

## RESUME SKRIPSI

# **PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *FEE* AUDIT, ROTASI AUDIT, DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020)**

**Yolanda Patricia**

**Dosen Pembimbing : Dr. Carmel Meiden S.E., Ak., M.Si., CA., CSRA.**



**KWIK KIAN GIE**  
SCHOOL OF BUSINESS

**INSTITUT BISNIS dan INFORMATIKA KWIK KIAN GIE**

**JAKARTA**

**FEBRUARI 2022**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## ABSTRAK

Yolanda Patricia / 36180200 / 2022 / Pengaruh Reputasi Auditor, Fee Audit, Rotasi Audit, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020) / Dosen Pembimbing Dr. Carmel S.E., Ak., M.Si., CA., CSRA.

Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan. Oleh karena itu jasa akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan sangatlah diperlukan. Dalam memilih jasa akuntan publik, pastinya perusahaan akan mengharapkan hasil audit yang berkualitas. Dalam kualitas audit terdapat beberapa faktor yang diyakini dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh reputasi auditor, fee audit, rotasi auditor, dan audit tenure terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa variabel reputasi auditor, fee audit, rotasi audit, dan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat cukup bukti bahwa variabel reputasi auditor, fee audit, dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Kata kunci : Kualitas audit, reputasi auditor, rotasi audit, *fee* audit, audit *tenure*

## ABSTRACT

Yolanda Patricia / 36180200 / 2022 / *Effects of Auditor's Reputation, Audit Fee, Audit Rotation, and Audit Tenure on Audit Quality (Empirical Study on Manufactur Companies Subsector Basic Industry and Chemical Listed on Indonesia Stock Exchange in 2018-2020) / Dr. Carmel S.E., Ak., M.Si., CA., CSRA.*

*Financial statements are the most important thing for a company. Therefore, the services of a public accountant to examine the company's financial statements are needed. When choosing the public accountant's services, the company will expect quality audit with good results. In audit quality there are several factors that are believed to affect the quality of the resulting audit. The purpose of this study is to empirically prove the effects of auditor reputation, audit fee, audit rotation, and audit tenure on audit quality as the dependent variable.*

*Based on the results of research that has been done, it was found that the variables of auditor reputation, audit fees, audit rotation, and audit tenure have no effect on audit quality.*

*The conclusion obtained from this study is that there is sufficient evidence that the variables of auditor reputation, audit fees, and audit rotation have no effect on audit quality. Meanwhile, audit tenure has a negative effect on audit quality.*

*Keyword : Audit quality, auditor reputation, fee audit, audit rotation, audite tenure*



## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan dan juga merupakan tanggung jawab dewan direksi perusahaan. Maka itu perusahaan pasti akan memerlukan jasa akuntan publik atau disebut juga dengan istilah audit untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Perusahaan menggunakan jasa akuntan publik dengan tujuan agar mempermudah dalam proses mengambil keputusan ekonomi yang ditujukan untuk perusahaan dan pihak terkait. Sehingga perusahaan mengharapkan untuk menggunakan jasa akuntan publik yang menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kualitas audit menurut (Watkins et al., 2004) adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) hasil audit yang dihasilkan auditor dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kualitas yang baik, apabila memenuhi kriteria atau standar pengauditan. Standar-standar yang terdiri dalam SPAP tersebut antara lain, adalah :

a) Standar *Auditing*

Pedoman audit atas laporan keuangan historis

b) Standar Atestasi

Suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan yang diberikan oleh seseorang yang independen dan kompeten yang menyatakan apakah asersi suatu entitas telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Asersi merupakan suatu pernyataan yang dibuat oleh satu pihak yang dimaksudkan untuk digunakan oleh pihak lain.

c) Standar Jasa Akuntansi dan review

Memberikan kerangka untuk fungsi non-atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan *review*.

d) Standar Jasa Konsultansi

Panduan bagi praktisi yang menyediakan jasa konsultasi bagi kliennya melalui kantor akuntan publik.

e) Standar Pengendalian Mutu

Panduan bagi KAP di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) dan Aturan etika Kompartemen Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI.

Reputasi Auditor dipercaya sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Banyak perusahaan lebih memilih untuk menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi yang baik. Karena KAP yang memiliki reputasi yang baik dianggap akan lebih akurat dalam menjalankan pekerjaannya dan akan menghasilkan kualitas laporan audit yang lebih baik dan sesuai dengan realita yang terjadi di perusahaan. Perusahaan juga percaya bahwa ukuran KAP yang besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan ukuran KAP yang kecil. Selain



itu, (Giri, 2010) juga mengatakan bahwa KAP dengan reputasi yang baik akan menunjukkan sikap independensi yang lebih menonjol dalam melaksanakan tugasnya.

Namun adanya kasus audit yang melibatkan auditor dari KAP dengan ukuran yang besar mengakibatkan munculnya keraguan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Munculnya keraguan itu disebabkan setelah ditemukannya beberapa kasus kecurangan yang melibatkan auditor KAP skala besar yang telah terungkap. Seperti contohnya, kasus *financial statement fraud* di Enron yang merupakan termasuk sebagai KAP skala besar pada tahun 2001. Dari Kasus diatas dapat disimpulkan bahwa standar atau reputasi yang ada tidak dapat menjamin kualitas audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap kliennya. Oleh maka itu, auditor diharuskan untuk melakukan pekerjaannya semaksimal mungkin agar laporan audit yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Laporan audit yang dihasilkan tersebut juga harus sesuai dengan kenyataan yang ada pada perusahaan karena auditor yang mempertaruhkan reputasinya apabila terdapat kesalahan yang tidak sesuai dengan yang terjadi di perusahaan. Tujuan utama dari Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah menghasilkan jasa dengan kualitas yang baik, maka itu agar tujuan tersebut dapat terwujud diperlukan komunikasi yang perlu disampaikan kepada para staf di KAP tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit yaitu *fee* audit. Pada saat akuntan publik memberikan hasil jasanya, maka mereka berhak untuk menerima bayaran atas jasa yang telah dihasilkan sesuai dengan kesepakatan yang sudah mereka sepakati. Pada draf panduan yang telah dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) disampaikan bahwa salah satu alat untuk mengukur kualitas audit pada tingkat KAP adalah dari kebijakan imbalan jasa dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), bahwa imbalan jasa audit yang sangat rendah dapat menyebabkan kerugian pada auditor sehingga dapat membawa dampak buruk ketidakpatuhan kepada kode etik profesi akuntan publik.

Chi & Huichi (2008) mengatakan bahwa lama waktu hubungan antara auditor dengan klien akan mempengaruhi independensi auditor karena penurunan objektivitas. Oleh karena itu untuk mencegah terciptanya hubungan yang dapat mempengaruhi independensi auditor, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat peraturan dimana KAP wajib untuk melakukan rotasi guna untuk membatasi masa perikatan auditor terhadap klien. Peraturan tersebut juga sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Pasal 22 PP No.20 tahun 2015 tentang pembatasan auditor untuk melakukan audit pada perusahaan yang sama maksimal 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

Kesalahan dalam audit juga dapat disebabkan karena terjalinnya hubungan spesial antara auditor dengan klien sehingga membuat pendapat yang wajar pada laporan keuangan klien yang sebenarnya menyimpang. Audit *tenure* dapat diartikan sebagai jumlah tahun seorang auditor untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan yang sama. Masa perikatan antara KAP atau auditor dengan perusahaan yang terlalu lama dapat membuat KAP dan auditor menjadi lebih mengetahui tentang informasi bisnis perusahaan sehingga dapat merencanakan audit yang lebih baik. Namun



adanya *tenure* yang terlalu lama diragukan dapat memudahkan independensi auditor sehingga dapat membuat kualitas audit menurun. Oleh karena itu dibuatlah kebijakan pembatasan *tenure* auditor dengan harapan agar tidak terjadi menurunnya independensi auditor dalam memberikan pendapat terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh klien.

Maka dari pernyataan-pernyataan diatas, penulis merasa bahwa perlu untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti pengaruh reputasi auditor, *fee* audit, rotasi audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, objek yang akan digunakan adalah perusahaan – perusahaan sektor manufaktur subsektor industri dasar dan kimia di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Laporan keuangan yang dimaksud merupakan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit. Laporan keuangan tersebut juga akan diperoleh melalui website resmi IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan (*monitoring*) dimana peneliti dalam pelaksanaannya menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur subsektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang diperoleh dari website resmi IDX yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur dengan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik non-probability dimana teknik pengambilan sampel data didasarkan pada pertimbangan tertentu dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Kriteria – kriteria yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur dengan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020.
2. Menerbitkan laporan keuangan auditandan terdapat nama auditor beserta nama KAP yang mengaudit pada tahun 2018 – 2020.
3. Menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan tahun 2018-2020
4. Memiliki data dan informasi yang lengkap untuk menganalisis variabel tahun 2018-2020

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Untuk melakukan pengujian dalam penelitian ini akan menggunakan regresi logistik untuk melakukan pengujian pada pengaruh reputasi auditor, *fee* audit, rotasi audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logit**

Variabel	$\beta$	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
RoA	0,082	0,713	0,013	1	0,908	1,086
ReA	0,340	0,775	0,193	1	0,661	1,406
AT	-0,113	0,551	0,042	1	0,838	0,893
FA	0,114	0,196	0,336	1	0,562	1,120
Constant	-0,198	4,364	0,002	1	0,964	0,820

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Dari hasil uji regresi pada tabel 4.12 diatas, maka dapat diperoleh bahwa model persamaan regresi logit adalah sebagai berikut :

$$\ln \frac{p}{1-p} = -0,198 + 0,082 \text{ RoA} + 0,340 \text{ ReA} - 0,113 \text{ AT} + 0,114 \text{ FA} + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi logit dan nilai-nilai koefisien variabel bebas yang didapat, maka dapat dilakukan interpretasi atas besarnya nilai dari intercept dan nilai koefisien dari variabel bebas. Koefisien regresi logit akan diukur dengan menggunakan ukuran *odds* ratio atau Exp(B). Dari hasil pengujian analisis regresi maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstata sebesar -0,198 dengan arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa kualitas audit akan mengalami penurunan apabila reputasi auditor, *fee* audit, rotasi auditor, dan audit tenure tidak berubah atau konstan. Nilai Exp(B) sebesar 0,820 berarti peluang perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit yang baik adalah sebesar 0,820 dibandingkan dengan peluang perusahaan untuk tidak mendapatkan audit yang berkualitas dengan asumsi semua variabel bebas bernilai 0.
- 2) Nilai koefisien regresi rotasi audit (RoA) sebesar 0,082 dengan parameter positif yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel rotasi audit, maka peluang diperolehnya audit yang berkualitas pada perusahaan akan meningkat sebesar 1,086 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi reputasi auditor (ReA) sebesar 0,340 dengan parameter positif yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel rotasi audit, maka peluang diperolehnya audit yang berkualitas pada perusahaan akan meningkat sebesar 1,406 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi audit tenure (AT) sebesar -0,113 dengan parameter negatif yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel rotasi audit, maka peluang diperolehnya audit yang berkualitas pada perusahaan akan menurun sebesar 0,893 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- 5) Nilai koefisien regresi *fee* audit (FA) sebesar 0,114 dengan parameter positif yang berarti setiap terjadi peningkatan satu satuan pada variabel rotasi audit, maka peluang





diperolehnya audit yang berkualitas pada perusahaan akan meningkat sebesar 1,120 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Selanjutnya dilakukan uji Wald guna untuk meguji variabel-variabel independen apakah secara simultan akan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini akan dilakukan dengan membandingkan nilai  $p$  dengan  $\alpha$ . Dimana nilai  $\alpha$  yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. Jadi jika nilai  $p$  dari variabel independen lebih kecil dari pada nilai  $\alpha$  ( $\text{sig-p} < 0,05$ ) maka dapat diartikan ada pengaruh antara variabel independen tersebut terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima. Adapun hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Keterangan	Wald	Sig-p	Kesimpulan
1	Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,193	0,661	H1 Ditolak
2	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,336	0,562	H2 Ditolak
3	Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	0,013	0,908	H3 Ditolak
4	Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit	0,042	0,838	H4 Ditolak

Sumber : Hasil Output SPSS 25

- 1) Variabel reputasi auditor diperoleh nilai wald sebesar 0,193 dengan nilai signifikansi sebesar 0,661 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena  $0,661 > 0,05$ .
- 2) Variabel *fee* audit diperoleh nilai wald sebesar 0,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,562 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena  $0,336 > 0,05$ .
- 3) Variabel rotasi audit diperoleh nilai wald sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,908 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena  $0,908 > 0,05$ .
- 4) Variabel audit *tenure* diperoleh nilai wald sebesar 0,042 dengan nilai signifikansi sebesar 0,838 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha$  (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena  $0,838 > 0,05$ .

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Variabel reputasi auditor menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,790 yaitu lebih besar dari nilai  $\alpha$  (5%). Dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai



$\alpha$  maka hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Suwarno Endro et al., 2018) yang membuktikan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini bertentangan dengan teori (Craswell et al., 1995) yang mengatakan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan oleh KAP non-*Big Four* yang lebih fokus mengutamakan untuk mendapatkan klien. Adanya reputasi auditor yang tidak mempengaruhi kualitas audit berarti bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP non-*Big Four* juga sama baik kualitasnya dengan yang dihasilkan oleh KAP *Big Four*, sehingga tidak menjadikan ukuran KAP sebagai pertimbangan utama dalam menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Dari hasil data sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak terlalu terpaku pada ukuran KAP untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas.

### **Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Variabel *fee* audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,634 yaitu lebih besar dari nilai  $\alpha$  (5%). Dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Suwarno Endro et al., 2018) dan (Sari et al., 2019) yang membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Seperti yang diungkapkan oleh (Craswell et al., 1995) pada umumnya KAP yang berkualitas akan menghasilkan audit yang berkualitas juga. Sehingga banyak KAP *Big Four* biasanya akan mebebaskan biaya yang lebih besar daripada KAP non-*Big Four* karena mereka berinvestasi untuk merekrut auditor dengan kinerja yang diatas rata-rata standar. Maka itu biaya audit yang lebih tinggi ini dipercaya akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik juga dikarenakan biaya yang diperoleh digunakan untuk melakukan proses audit yang dapat meningkatkan kualitas audit.

Namun adanya penolakan atas hipotesis ini menandakan bahwa besarnya *fee* audit tidak dapat dijadikan sebagai patokan untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih berkualitas. Hal ini senada dengan data sampel penelitian pada perusahaan BAJA dan INCI dimana kedua perusahaan tersebut cenderung memiliki *fee* audit yang lebih rendah daripada perusahaan lainnya, namun tetap dapat memberikan hasil audit yang berkualitas.

### **3. Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Variabel rotasi audit menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,774 yaitu lebih besar dari nilai  $\alpha$  (5%). Dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka hipotesis ketiga penelitian ini ditolak. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Suwarno Endro et al., 2018), (Sari et al., 2019) dan (Martani

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





et al., 2021) yang membuktikan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil ini bertolak belakang dari teori (Davidson et al., 2005) yang mengatakab bahwa rotasi audit dapat meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu oleh karena terjadinya kasus Enron yang membawa nama Kantor Akuntan Publik (KAP) internasional Arthur Anderson, maka diyakini bahwa dengan dilakukannya rotasi audit dapat meminimalisir terciptanya hubungan spesial antara klien dengan auditor sehingga auditor dapat menghasilkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan apa yang terjadi pada perusahaan.

Adanya penolakan dari hasil hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa dengan melakukan rotasi audit bukan berarti suatu jaminan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Tanpa dilakukannya rotasi audit semestinya KAP dapat lebih mengerti mengenai kondisi perusahaan klien sehingga dapat lebih mudah untuk menemukan laporan keuangan yang dimanipulasi oleh klien. Berdasarkan pasal 22 PP No. 20 tahun 2015 mengatakan bahwa pembatasan untuk KAP mengaudit klien paling lama 5 tahun buku. Jadi sudah ada ketetapan dari pemerintah yang bersifat mandatory untuk melakukan rotasi.

#### 4. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Variabel audit *tenure* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,774 yaitu lebih besar dari nilai  $\alpha$  (5%). Dikarenakan nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  maka hipotesis keempat penelitian ini ditolak. Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa besarnya audit *tenure* tidak akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian (Junaidi, Apriyanto, et al., 2015) dan (Martani et al., 2021) yang membuktikan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikatakan oleh (Mgbame et al., 2012) yang menyatakan bahwa audit *tenure* yang berkepanjangan dapat menyebabkan menurunnya independensi yang dimiliki oleh auditor sehingga dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang dihasilkan.

Adanya pengaruh negatif audit *tenure* terhadap kualitas audit disebabkan oleh dimana lama masa perikatan auditor untuk mengaudit klien yang sama bukanlah menjadi faktor utama untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Sebaliknya lama masa perikatan auditor dengan perusahaan membuat mereka jadi lebih paham mengenai kondisi perusahaan sehingga auditor dapat dengan mudah mengetahui jika klien ingin memanipulasi laporan keuangannya. Namun dengan adanya masa perikatan yang lama dapat membuat KAP menjadi terlalu percaya dengan perusahaan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan dapat menyebabkan penurunan pada kualitas audit yang dihasilkan.



## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat setelah menganalisis 44 perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atas reputasi auditor, *fee* audit, rotasi audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### Saran

Dikarenakan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka berikut merupakan saran-saran untuk penelitian kedepannya, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dalam memilih jasa akuntan publik sebaiknya tidak perlu untuk melihat dari besarnya ukuran KAP, seberapa sering KAP tersebut melakukan rotasi, seberapa besar *fee* auditnya, berapa lama *tenure* auditor tersebut karena hal itu semuatidak akan mempengaruhi hasil audit yang akan diberikan.
2. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu mengenai isi dari laporan keuangan audit yang telah diterbitkan, namun tidak perlu untuk melihat dari faktor reputasi KAP tersebut ataupun rotasi dan lama *tenure* yang dilakukan KAP untuk mengaudit perusahaan itu.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang kiranya dapat mempengaruhi kualitas audit seperti spesialisasi auditor, audit *delay*, dan lain-lain.
4. Dapat memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia saja.
5. Menggunakan proksi lain dalam mengukur kualitas audit seperti akrual *discretioner*.



## DAFTAR PUSTAKA

- (IAPI), & Indonesia, I. A. P. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP)*. <https://iapi.or.id/Iapi/detail/732>
- Adhi Pratama Ishak, F., & Dedy Perdana, H. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload Dan Spesialisasi Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 11, 183–194.
- Agos, S. (2016). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh kantor akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services* (Edisi 16). London Pearson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Jusuf, A. A. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Terintegrasi Jilid 1. Edisi kedua belas*. Jakarta : Salemba Empat.
- Carey, P. & Simnett, R. (2006). *Audit Partner Tenure and Audit Quality*.
- Chi, W., & Huichi, H. (2008). Discretionary Accruals , Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure : Discretionary Accruals , Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure : An Empirical Case in Taiwan. In *Contemporary Accounting Research* (Vol. 25, Issue May).
- Collins, D. W., & DeAngelo, L. (1990). Accounting information and corporate governance. Market and analyst reactions to earnings of firms engaged in proxy contests. *Journal of Accounting and Economics*, 13(3), 213–247. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(90\)90032-Y](https://doi.org/10.1016/0165-4101(90)90032-Y)
- Connelly B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Cooper, D. R., & Schlinder, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(95\)00403-3](https://doi.org/10.1016/0165-4101(95)00403-3)
- Davidson, R., Stewart, J., & Kent, P. (2005). Internal Governance Structures and Earnings Management. *Accounting and Finance*, 45, 241–267. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629x.2004.00132.x>
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Dewi, U., Purwanti, A., & Darsono, P. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.*
- Giri, F. E. (2010). *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia.*
- Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). Accounting & Accountability : Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting. *Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.*
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Ikatan Akuntan Indonesia, (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2016. *Salemba Empat : Jakarta.*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori dan Analisis Investasi. Edisi kedelapan. Yogyakarta; BPFE.*
- Junaidi, & Hartono, J. (2013). Faktor Non Keuangan Pada Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi XII.*
- Junaidi, J., Apriyanto, H. P., Nurdiono, N., & Suwardi, E. (2015). The effect of audit firm tenure in artificial rotation on audit quality. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 17(3), 439. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i3.365>
- Junaidi, J., Hartadi, B., Sajarwo Yurianto, P., & Nurdiono, N. (2015). The effects of auditor reputation, financial condition, and potential intensive economy on artificial auditor rotation. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 18(2), 291. <https://doi.org/10.14414/jebav.v18i2.455>
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. (2012). Audit Quality Indicators: Insights from the Academic Literature. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2040754>
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0(0), 652–660.
- Lindblom, C. K. (1994). The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure. *Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, 1994.*
- Martani, D., Rahmah, N. A., Fitriany, F., & Anggraita, V. (2021). Impact of audit tenure and audit rotation on the audit quality: Big 4 vs non big 4. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1901395>
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). Audit partner tenure and audit quality: An empirical analysis. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154–162.



- Mostafa Mohamed, D., & Hussien Habib, M. (2013). Auditor independence, audit quality and the mandatory auditor rotation in Egypt. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 6(2), 116–144. <https://doi.org/10.1108/EBS-07-2012-0035>
- Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya, Edisi kelima. *Yogyakarta : STIE YKPN*.
- Panjaitan, C. M. (2014). PENGARUH TENURE, UKURAN KAP DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT | Panjaitan | Diponegoro Journal of Accounting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6061>
- Perdana, M. A., & Juliarto, A. (2014). Pengaruh Rotasi Kantor Akuntan Publik, Audit Tenur, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 301–308.
- Permana, K. X., Pamudji, H. S., & Si, M. (2010). Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 Kecuali Perusahaan Jasa Dan Keuangan. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 1–27. <http://eprints.undip.ac.id/35649/>
- Phan, T. H. (2019). *Effect of audit rotation, audit fee and auditor competence to motivation auditor and audit quality: empirical evidence in Vietnam*. Duy Than University.
- Rahman, O. A. A. R., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). *Effect of Audit Fees on Audit Quality*. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). *The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i3.9492>
- Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall : Toronto.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumarwoto, S. (2006). *PENGARUH KEBIJAKAN ROTASI KAP TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN*.
- Sunarto. (2003). *Auditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Penerbit Panduan.
- Suwarno Endro, A., Anggraini Bely, Y., & Puspawati, D. (2018). *Audit Fee , Audit Tenure , Auditor 's Reputation , and Audit Rotation on Audit Quality*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Teoh, S. H., & Wong, T. J. (1993). Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient. In *Source: The Accounting Review* (Vol. 68, Issue 2).
- Verdiana K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 530–543.





Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153. <http://proquest.umi.com/pqdlink?did=820921231&Fmt=7&clientId=16532&RQT=309&VName=PQD>

Werastuti, D. N. S. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *VOKASI Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 99–116.

Wikisource bahasa Indonesia, perpustakaan bebas. (2016). *Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia*. [https://id.wikisource.org/wiki/Aturan\\_Etika\\_Kompartemen\\_Akuntan\\_Publik\\_Ikatan\\_Akuntan\\_Indonesia](https://id.wikisource.org/wiki/Aturan_Etika_Kompartemen_Akuntan_Publik_Ikatan_Akuntan_Indonesia)

Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020). Penentuan Audit Fee Ditinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit Dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.11826>

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.